



Penguatan Literasi Akademik Mahasiswa FSTT melalui Sosialisasi Teknik Penulisan Karya Ilmiah

Saiful Prayogi^{1,*}, Irham Azmi¹, Muhammad As'ari¹, Taufik Samsuri¹, Muhali¹, Muhammad Yusril Yusup¹, Nova Kurnia¹, Baiq Mirawati¹, Herdiyana Fitriani¹, I Putu Verawati², Hunaepi³, Aminullah¹, Muhamad Ikhsan¹

¹Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No.59A Dasan Agung Baru Mataram. Indonesia

²Universitas Mataram. Jl. Majapahit No.62, Gomong. Mataram. Indonesia

³Universitas Pendidikan Ganesha. Jalan Udayana No.11 Singaraja Indonesia

*Corresponding Author e-mail: hunaepi@undikma.ac.id

Diterima: Maret 2026; Direvisi: Mei 2026; Diterbitkan: Mei 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi akademik mahasiswa Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) melalui sosialisasi teknik penulisan karya ilmiah. Kegiatan dilatarbelakangi oleh kebutuhan mahasiswa dalam memahami konsep dasar karya ilmiah, struktur penulisan, teknik penyusunan tulisan ilmiah, penggunaan sitasi dan referensi, serta penerapan etika akademik. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, koordinasi teknis, dan pengembangan instrumen angket. Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan 21 mahasiswa melalui pendekatan transfer of knowledge, ceramah interaktif, dan diskusi. Evaluasi kegiatan menggunakan angket skala Likert yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan skor rata-rata dan persentase. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta berada pada kategori baik dengan mean 3,84 dan persentase 76,80%, sedangkan respons peserta memperoleh mean 3,91 dan persentase 78,19%. Kompetensi narasumber memperoleh penilaian tertinggi, sementara metode dan pelaksanaan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang terstruktur dan interaktif mampu mendukung penguatan literasi akademik mahasiswa serta menjadi dasar pengembangan kegiatan lanjutan berbasis praktik menulis dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi akademik; karya ilmiah; sosialisasi; mahasiswa; pengabdian kepada masyarakat.

Strengthening Academic Literacy of FSTT Students through the Socialization of Scientific Writing Techniques

Abstract

This community service program aimed to strengthen the academic literacy of students at the Faculty of Science, Engineering, and Applied Sciences (FSTT) through the socialization of scientific writing techniques. The program was conducted in response to students' needs to understand the basic concepts of scientific writing, writing structure, academic writing techniques, citation and referencing, as well as academic ethics. The implementation consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage included needs analysis, material development, technical coordination, and questionnaire preparation. The implementation stage was conducted face-to-face with 21 students using a transfer of knowledge approach, interactive lectures, and discussions. Evaluation was carried out using a Likert-scale questionnaire analyzed descriptively through mean scores and percentages. The findings showed that participants' understanding was categorized as good, with a mean score of 3.84 and a percentage of 76.80%, while participant responses achieved a mean score of 3.91 and a percentage of 78.19%. The speaker's competence received the highest rating, whereas the implementation method still requires improvement. These findings indicate that structured and interactive socialization activities can support the strengthening of students' academic literacy and provide a foundation for future programs involving writing practice and performance-based evaluation.

Keywords: academic literacy; scientific writing; dissemination; students; community service.

How to Cite: Prayogi, S., Azmi, I., As'ari, M., Samsuri, T., Muhali, M., Yusup, M. Y., Kurnia, N., Mirawati, B., Fitriani, H., Verawati, I. P., Hunaepi, H., Aminullah, A., & Ikhsan, M. (2026). Penguatan Literasi Akademik Mahasiswa FSTT melalui Sosialisasi Teknik Penulisan Karya Ilmiah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 8(2), 216-231. <https://doi.org/10.36312/4k1t1279>.



PENDAHULUAN

Penguatan literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi menjadi kebutuhan mendasar untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi sekaligus mempersiapkan lulusan menghadapi tuntutan akademik, profesional, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Literasi akademik tidak sebatas pada keterampilan teknis menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami struktur keilmuan, menyusun gagasan secara logis, memanfaatkan sumber ilmiah secara tepat, serta menerapkan etika akademik dalam penyusunan karya ilmiah. Artikel ini membahas literasi akademik pada kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dasar karya ilmiah, struktur penulisan ilmiah, teknik pengembangan gagasan, penggunaan sitasi dan referensi, serta penerapan etika akademik. Lingkungan pendidikan tinggi menuntut mahasiswa tidak hanya mampu menghasilkan tulisan, tetapi juga mampu membangun argumen berbasis bukti, memahami kaidah sitasi, menghindari plagiarisme, dan menyajikan gagasan secara sistematis sesuai karakteristik disiplin ilmu yang dipelajari. Literasi akademik dengan demikian menjadi elemen penting dalam pembentukan budaya ilmiah mahasiswa, khususnya pada fakultas yang berorientasi pada bidang sains, teknologi, dan ilmu terapan.

Kajian mutakhir tentang penulisan akademik menunjukkan bahwa penguatan literasi akademik perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual. Penulisan ilmiah tidak dapat dipisahkan dari literasi informasi, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap praktik komunikasi akademik dalam komunitas keilmuan tertentu. Perkembangan pendekatan *Writing Across the Curriculum* dan *Writing in the Disciplines* menegaskan bahwa keterampilan menulis perlu dilatih secara terintegrasi dengan bidang kajian mahasiswa, bukan hanya diajarkan sebagai kemampuan umum yang terpisah dari konteks keilmuan (Kinyon et al., 2023; Fabrizio et al., 2023; Baxmeyer et al., 2023; Kelly et al., 2023). Dalam perspektif ini, mahasiswa perlu memahami bahwa tulisan ilmiah memiliki struktur, tujuan, dan standar argumentasi yang berbeda dengan bentuk tulisan populer. Pengetahuan tentang struktur karya ilmiah, seperti pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan, menjadi fondasi awal yang harus dikuasai sebelum mahasiswa mampu mengembangkan tulisan ilmiah yang lebih kompleks.

Selain penguasaan struktur, literasi informasi juga menjadi komponen penting dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan menelusuri, mengevaluasi, memilih, dan menggunakan sumber ilmiah yang kredibel. Kemampuan tersebut menentukan kualitas argumen akademik yang dibangun dalam tulisan. Tanpa literasi informasi yang memadai, mahasiswa cenderung menggunakan sumber yang kurang relevan, tidak mutakhir, atau tidak memiliki otoritas akademik yang kuat. Integrasi literasi informasi dalam pembelajaran penulisan telah banyak direkomendasikan karena dapat membantu mahasiswa memahami hubungan antara pencarian sumber, penggunaan bukti, penyusunan argumen, serta praktik sitasi yang benar (Veach, 2018; Withorn et al., 2019; Chenneville & Gay, 2024). Di sisi lain, perkembangan literasi digital dan multimodal turut memperluas ruang praktik literasi akademik karena mahasiswa kini berhadapan dengan berbagai sumber pengetahuan digital, media publikasi ilmiah, dan bentuk representasi data yang beragam (Eodice et al., 2020; Kelly et al., 2023).

Berbagai kendala masih dihadapi mahasiswa dalam proses penulisan karya ilmiah. Mahasiswa Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) masih memerlukan penguatan pada aspek pemahaman dasar karya ilmiah, struktur tulisan, teknik penulisan, penggunaan sitasi dan referensi, serta penerapan etika akademik. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi kesulitan menyusun latar belakang masalah, merumuskan masalah dan tujuan penulisan, mengembangkan paragraf akademik yang koheren, serta menggunakan kutipan dan daftar pustaka sesuai kaidah ilmiah. Rendahnya kesadaran terhadap etika akademik juga menjadi tantangan penting, terutama dalam memahami konsep plagiarisme dan menerapkan teknik parafrase yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program penguatan literasi akademik yang tidak hanya memperkenalkan konsep dasar, tetapi juga membantu mahasiswa mengaitkan penulisan ilmiah dengan persoalan nyata yang dihadapi saat menyusun tugas akademik.

Berbagai kegiatan pelatihan penulisan ilmiah telah menunjukkan bahwa penguatan literasi akademik dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam menulis. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa pelatihan penulisan ilmiah, penggunaan sumber ilmiah, dan penguatan teknik sitasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya akademik (Maryatun, 2020; Pratama et al., 2021; Siswanto et al., 2024; Marampa et al., 2024; Novianto et al., 2024). Akan tetapi, efektivitas kegiatan semacam ini sangat bergantung pada kesesuaian metode dengan kebutuhan peserta. Program yang hanya bersifat satu arah dan tidak memberi ruang interaksi seringkali kurang mampu menjawab kesulitan spesifik yang dialami mahasiswa. Ochsner dan Fowler (2004) juga menegaskan bahwa pelatihan yang bersifat satu kali atau one-shot training cenderung memiliki dampak terbatas apabila tidak dirancang secara fokus, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta. Dengan demikian, kegiatan penguatan literasi akademik perlu dirancang secara sistematis melalui penyampaian materi yang terstruktur, interaksi aktif, serta evaluasi untuk mengetahui respons dan pemahaman peserta.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi teknik penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa FSTT. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *transfer of knowledge* yang dipadukan dengan ceramah interaktif dan tanya jawab. Pendekatan *transfer of knowledge* dipilih karena kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman awal yang sistematis mengenai konsep dasar karya ilmiah, struktur penulisan, teknik pengutipan dan daftar pustaka, serta etika akademik dan pencegahan plagiarisme. Ceramah interaktif digunakan agar materi dapat disampaikan secara runtut, sedangkan sesi tanya jawab memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengklarifikasi materi, mengemukakan kesulitan, dan mendiskusikan persoalan nyata yang mereka hadapi dalam menulis karya ilmiah. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan pemahaman melalui interaksi langsung antara narasumber dan peserta.

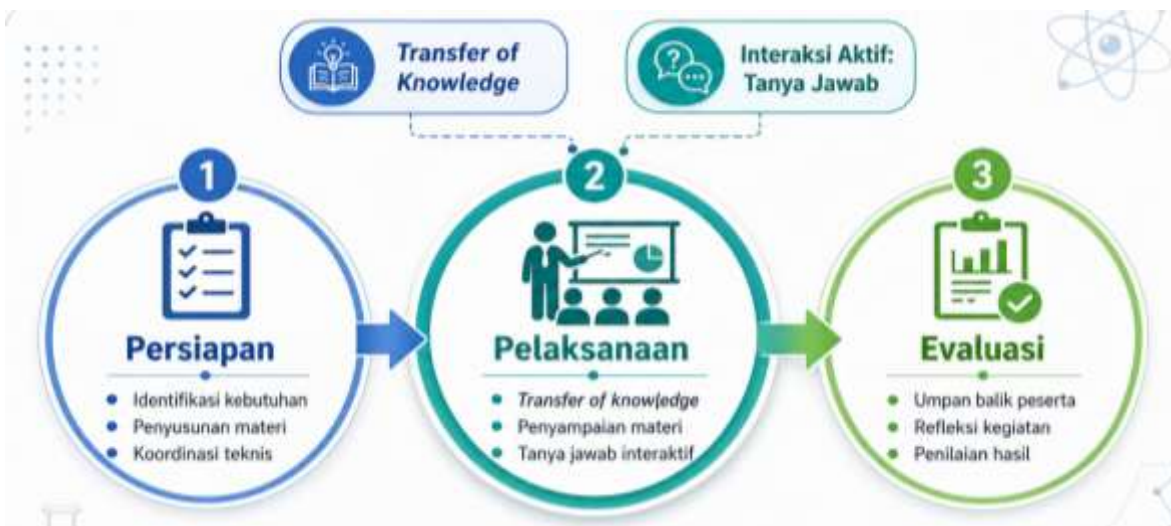
Kegiatan ini relevan dengan agenda *Sustainable Development Goals*, khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas. Penguatan literasi akademik membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan etika akademik sebagai bagian dari kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan SDG 9 karena literasi akademik merupakan fondasi penting dalam mendukung budaya inovasi, produksi pengetahuan, dan publikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi. Penguatan kemampuan mahasiswa dalam memahami struktur karya ilmiah, menggunakan referensi, dan mematuhi etika akademik dapat menjadi langkah awal dalam membangun kapasitas akademik yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi teknik penulisan karya ilmiah dan menganalisis persepsi pemahaman serta respons mahasiswa FSTT terhadap kegiatan tersebut. Aspek yang menjadi fokus kegiatan meliputi pemahaman konsep dasar karya ilmiah, struktur karya ilmiah, teknik penulisan ilmiah, sitasi dan referensi, serta etika akademik. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket yang diberikan kepada 21 peserta untuk mengetahui tingkat persepsi pemahaman dan respons mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan skor rata-rata dan persentase. Dengan rancangan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai kontribusi sosialisasi teknik penulisan karya ilmiah dalam memperkuat literasi akademik mahasiswa, sekaligus menjadi dasar perbaikan bagi kegiatan serupa pada masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi akademik mahasiswa Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) melalui sosialisasi teknik penulisan karya ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan pendekatan *transfer of knowledge* serta interaksi aktif melalui tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan ini menggunakan desain pengabdian berbasis sosialisasi edukatif. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket self-assessment untuk mengukur persepsi pemahaman peserta dan angket respons untuk menilai pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, hasil evaluasi dimaknai sebagai gambaran persepsi peserta, bukan sebagai pengukuran langsung terhadap kualitas produk tulisan ilmiah.



Gambar 1. Visualisasi tahapan pelaksanaan pengabdian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan mahasiswa terkait kemampuan literasi akademik, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Tahap persiapan mencakup (1) identifikasi kebutuhan peserta, (2) penyusunan materi sosialisasi, (3) koordinasi teknis pelaksanaan, dan (4) penyusunan instrumen evaluasi

kegiatan. Materi sosialisasi mencakup konsep dasar karya ilmiah, struktur penulisan ilmiah, teknik pengutipan dan penulisan daftar pustaka, serta etika akademik dan pencegahan plagiarisme. Selain itu, disusun instrumen evaluasi berupa angket yang terdiri atas 10 item pernyataan untuk mengukur tingkat persepsi pemahaman dan respons mahasiswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan 21 mahasiswa sebagai responden. Peserta merupakan mahasiswa FSTT yang mengikuti kegiatan secara sukarela dan mengisi angket setelah kegiatan selesai. Kegiatan ini menerapkan pendekatan transfer of knowledge, yaitu proses alih pengetahuan dari narasumber kepada peserta melalui penyampaian materi yang sistematis, kontekstual, dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi:

- a. Ceramah interaktif, sebagai sarana utama dalam proses transfer of knowledge untuk menyampaikan konsep, prinsip, dan teknik penulisan karya ilmiah secara terstruktur.
- b. Tanya jawab, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta, mengklarifikasi materi yang belum dipahami, serta mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Melalui pendekatan ini, kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui persepsi pemahaman peserta terhadap materi dan respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Instrumen yang digunakan adalah dua angket skala Likert yang diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan berlangsung. Angket pertama mengukur persepsi pemahaman peserta terhadap materi penulisan karya ilmiah, sedangkan angket kedua mengukur respons peserta terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan.

Angket pemahaman mencakup lima indikator, yaitu pemahaman konsep dasar karya ilmiah, pemahaman struktur karya ilmiah, pemahaman teknik penulisan ilmiah, pemahaman sitasi dan referensi, serta pemahaman etika akademik. Angket respons peserta mencakup lima indikator, yaitu kualitas materi pelatihan, kompetensi narasumber, metode dan pelaksanaan, manfaat pelatihan, dan kepuasan peserta.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 1–5, dengan kategori 1 = sangat tidak paham/sangat tidak setuju, 2 = tidak paham/tidak setuju, 3 = cukup paham/cukup setuju, 4 = paham/setuju, dan 5 = sangat paham/sangat setuju. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif melalui perhitungan skor rata-rata dan persentase.

Rumus skor rata-rata:

Mean = jumlah seluruh skor responden / jumlah responden

Rumus persentase:

Persentase = (skor rata-rata / skor maksimum) × 100%

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori berikut: 0–20% = sangat rendah, 21–40% = rendah, 41–60% = cukup, 61–80% = baik, dan 81–100% = sangat baik. Kategori ini digunakan untuk membantu pembacaan data secara deskriptif dan tidak dimaksudkan sebagai uji efektivitas inferensial.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan tingkat persepsi pemahaman dan respons mahasiswa terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi keberhasilan program serta perbaikan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Penguatan Literasi Akademik Mahasiswa FSTT melalui Sosialisasi Teknik Penulisan Karya Ilmiah dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2026, pukul 08.00–12.00 WITA dengan menghadirkan narasumber utama Saiful Prayogi. Kegiatan berlangsung secara tatap muka dan diikuti oleh 21 mahasiswa Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT). Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta selama proses sosialisasi berlangsung. Fokus hasil kegiatan diarahkan pada pelaksanaan kegiatan, persepsi pemahaman mahasiswa, serta respons peserta terhadap materi dan proses pembelajaran yang diberikan. Penyajian hasil dilakukan secara ringkas tanpa mengulang penjelasan rinci mengenai tahapan kegiatan yang telah dijelaskan pada bagian metode.

Tahap persiapan menghasilkan perangkat pendukung kegiatan berupa materi sosialisasi dan instrumen evaluasi. Materi yang disusun mencakup konsep dasar karya ilmiah, struktur penulisan ilmiah, teknik penyusunan paragraf akademik, penggunaan sitasi dan daftar pustaka, serta upaya pencegahan plagiarisme. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Narasumber menyampaikan materi secara sistematis dengan menggunakan contoh-contoh konkret yang dekat dengan pengalaman akademik mahasiswa sehingga peserta lebih mudah memahami konsep dan penerapannya dalam penyusunan tugas ilmiah. Interaksi antara peserta dan narasumber berlangsung aktif, terutama pada pembahasan teknik sitasi, penyusunan latar belakang masalah, dan teknik parafrase akademik yang benar.



Gambar 2. Penyampaian materi

Gambar 2 memperlihatkan proses penyampaian materi oleh narasumber yang berlangsung secara komunikatif, sistematis, dan interaktif. Penyampaian materi dimulai dari pemahaman konsep dasar karya ilmiah hingga teknik praktis dalam penulisan akademik. Media presentasi yang digunakan membantu peserta memahami alur pembahasan secara lebih terstruktur dan mudah diikuti. Pendekatan komunikatif yang diterapkan narasumber juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga peserta terlibat secara langsung selama kegiatan berlangsung. Antusiasme

peserta terlihat melalui diskusi dan pertanyaan yang muncul pada setiap sesi pembahasan, terutama terkait teknik penyusunan paragraf akademik, penggunaan sitasi, serta penerapan etika akademik dalam penulisan karya ilmiah.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dan diskusi

Gambar 3 menunjukkan dinamika interaksi yang berlangsung pada sesi tanya jawab dan diskusi selama kegiatan sosialisasi. Peserta terlihat aktif mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan kendala dalam penulisan karya ilmiah, terutama mengenai teknik parafrase, penggunaan referensi ilmiah, penyusunan kutipan, dan upaya pencegahan plagiarisme. Proses diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan kesulitan yang dihadapi dalam menyusun tugas akademik. Klarifikasi yang diberikan narasumber membantu peserta memahami kesalahan umum dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan pemahaman yang lebih tepat mengenai penerapan kaidah akademik. Aktivitas diskusi tersebut turut menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan mendukung peningkatan literasi akademik mahasiswa.

Analisis Persepsi Pemahaman Materi Berdasarkan *Self-Assessment*

a. Analisis Mean dan Persentase per Item

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi pemahaman peserta terhadap setiap butir pernyataan dalam angket. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan skor rata-rata dan persentase dari masing-masing item berdasarkan skala Likert 1–5. Hasil analisis ini memberikan gambaran rinci mengenai aspek-aspek yang paling dipahami maupun yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta.

Tabel 1. Analisis Mean dan Persentase Persepsi Pemahaman per Item

Item	Mean	Persentase (%)	Interpretasi
1	3.90	78.00	Baik
2	3.71	74.29	Baik
3	4.05	81.00	Sangat Baik
4	3.86	77.14	Baik
5	3.48	69.52	Baik

Item	Mean	Persentase (%)	Interpretasi
6	3.38	67.62	Baik
7	3.95	79.05	Baik
8	3.90	78.10	Baik
9	4.10	82.00	Sangat Baik
10	3.71	74.29	Baik
Rata-rata	3.84	76.80	Baik

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,84 dengan persentase 76,80% yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta memiliki persepsi pemahaman yang positif terhadap materi yang disampaikan.

Item 3 dan item 9 mencapai kategori sangat baik. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta merasa sangat memahami aspek tertentu dari materi, terutama struktur karya ilmiah dan pentingnya etika akademik. Sementara itu, item 5 dan item 6 memiliki nilai relatif lebih rendah dibandingkan item lainnya, meskipun masih berada dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek teknis penulisan, seperti penyusunan latar belakang masalah serta perumusan masalah dan tujuan, masih memerlukan penguatan melalui praktik menulis yang lebih intensif. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memberikan kontribusi positif terhadap persepsi pemahaman peserta berdasarkan penilaian diri.

b. Analisis Mean dan Persentase per Indikator

Selain analisis per item, data juga dianalisis berdasarkan indikator untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi pemahaman peserta pada setiap aspek utama yang diukur. Setiap indikator terdiri atas dua item yang merepresentasikan dimensi tertentu dalam pemahaman penulisan karya ilmiah.

Tabel 2. Analisis Mean dan Persentase Persepsi Pemahaman per Indikator

No	Indikator	Mean	Persentase (%)	Interpretasi
1	Pemahaman Konsep Dasar Karya Ilmiah	3.81	76.14	Baik
2	Pemahaman Struktur Karya Ilmiah	3.96	79.07	Baik
3	Pemahaman Teknik Penulisan Ilmiah	3.43	68.57	Baik
4	Pemahaman Sitasi dan Referensi	3.93	78.57	Baik
5	Pemahaman Etika Akademik	3.91	78.14	Baik
Rata-rata		3.84	76.80	Baik

Hasil analisis per indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori baik, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,84 atau 76,80%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta memiliki persepsi pemahaman yang cukup merata pada seluruh aspek yang diukur.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah pemahaman struktur karya ilmiah sebesar 79,07%. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta relatif lebih mudah memahami materi yang memiliki sistematika jelas, seperti urutan pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah adalah pemahaman teknik penulisan ilmiah sebesar 68,57%. Nilai ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik penulisan ilmiah tidak cukup dibangun melalui sosialisasi konseptual, tetapi perlu

diperkuat melalui latihan menyusun paragraf akademik, latar belakang masalah, rumusan masalah, dan argumen berbasis bukti.

Analisis Respons Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan

a. Analisis Mean dan Persentase Respons Peserta per Item

Tabel 3. Analisis Mean dan Persentase Respons Peserta per Item

No	Item	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Interpretasi
1	Item 1	4.00	80.00	Baik
2	Item 2	3.90	78.10	Baik
3	Item 3	4.10	81.90	Sangat Baik
4	Item 4	4.10	81.90	Sangat Baik
5	Item 5	3.67	73.33	Baik
6	Item 6	3.57	71.43	Baik
7	Item 7	3.86	77.14	Baik
8	Item 8	4.00	80.00	Baik
9	Item 9	4.05	80.95	Sangat Baik
10	Item 10	3.86	77.14	Baik
Rata-rata		3.91	78.19	Baik

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,91 dengan persentase 78,19% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan sosialisasi teknik penulisan karya ilmiah. Beberapa item bahkan mencapai kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa materi dan penyampaian narasumber dinilai relevan dan mudah dipahami. Namun, beberapa item yang berkaitan dengan metode dan kecukupan waktu memperoleh nilai relatif lebih rendah, sehingga aspek pelaksanaan perlu diperbaiki pada kegiatan berikutnya.

b. Analisis Respons Peserta per Indikator

Tabel 4. Analisis Respons Peserta per Indikator

No	Indikator	Mean	Persentase (%)	Interpretasi
1	Kualitas Materi Pelatihan	3.95	79.05	Baik
2	Kompetensi Narasumber	4.10	81.90	Sangat Baik
3	Metode dan Pelaksanaan	3.62	72.38	Baik
4	Manfaat Pelatihan	3.93	78.57	Baik
5	Kepuasan Peserta	3.96	79.05	Baik
Rata-rata		3.91	78.19	Baik

Respons peserta terhadap kegiatan sosialisasi teknik penulisan karya ilmiah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,91 dan persentase 78,19%. Indikator kompetensi narasumber memperoleh nilai tertinggi, yaitu 81,90% atau kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa narasumber dinilai memiliki penguasaan materi yang kuat, kemampuan komunikasi yang efektif, serta mampu menyampaikan materi secara jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta.

Indikator kualitas materi pelatihan, manfaat pelatihan, dan kepuasan peserta berada pada kategori baik dengan persentase masing-masing sebesar 79,05%, 78,57%, dan 79,05%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, memberikan manfaat dalam memperkuat pemahaman tentang penulisan karya ilmiah, serta mampu memenuhi harapan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Sementara itu, indikator metode dan pelaksanaan memperoleh nilai terendah, yaitu 72,38%, meskipun masih dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan pada variasi metode pembelajaran, pengelolaan waktu, serta penyediaan sesi praktik menulis agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga berlatih menerapkannya dalam tulisan akademik.

Pembahasan hasil kegiatan Penguatan Literasi Akademik Mahasiswa FSTT melalui Sosialisasi Teknik Penulisan Karya Ilmiah menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan, yaitu integrasi transfer of knowledge dengan ceramah interaktif dan sesi tanya jawab, berkontribusi terhadap capaian persepsi pemahaman mahasiswa yang berada pada kategori baik (mean 3,84; 76,80%) serta respons peserta yang juga berada pada kategori baik (mean 3,91; 78,19%). Hasil ini memperlihatkan bahwa desain kegiatan yang menggabungkan penyampaian materi secara sistematis dengan interaksi aktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Capaian pemahaman yang relatif tinggi pada indikator struktur karya ilmiah mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami materi yang bersifat sistematis dan memiliki alur yang jelas. Struktur penulisan ilmiah yang terdiri atas bagian-bagian seperti pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan memberikan kerangka berpikir yang konkret sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengorganisasi ide. Kondisi ini diperkuat oleh proses penyampaian materi yang terstruktur dan komunikatif, sehingga mahasiswa dapat mengikuti alur penjelasan secara bertahap.

Sebaliknya, indikator teknik penulisan ilmiah menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah (68,57%), meskipun masih dalam kategori baik. Hal ini mencerminkan bahwa aspek teknis, seperti penyusunan latar belakang, perumusan masalah, dan pengembangan argumen berbasis bukti, merupakan keterampilan yang lebih kompleks. Penguasaan teknik ini tidak cukup hanya melalui pemahaman konseptual, tetapi memerlukan latihan intensif, praktik berulang, serta umpan balik yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, fokus masih berada pada penyampaian konsep dan diskusi, sehingga ruang praktik menulis secara langsung masih terbatas.

Pendekatan interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Melalui sesi tanya jawab dan diskusi, mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses klarifikasi, refleksi, dan penguatan konsep. Interaksi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi kesulitan yang mereka alami, sekaligus memperoleh penjelasan yang lebih kontekstual dari narasumber. Proses ini selaras dengan pendekatan dialogik yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis dialog dan interaksi aktif menghasilkan peningkatan pemahaman konseptual yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan satu arah (Hake, 1992; Wood & Tanner, 2012; Muller et al., 2007). Dalam konteks kegiatan ini, sesi diskusi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam memahami konsep karya ilmiah dan penerapannya.

Namun demikian, capaian pada aspek teknik penulisan yang relatif lebih rendah menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan komponen praktik menulis secara langsung. Program pembelajaran yang mengintegrasikan tugas analitis, seperti penulisan respons terhadap artikel ilmiah atau penyusunan proposal penelitian, terbukti mampu meningkatkan

kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan argumen dan menulis secara sistematis (Pino & Rokop, 2024; Lu et al., 2023). Dengan demikian, penguatan literasi akademik tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam bentuk tulisan ilmiah.

Dari sisi respons peserta, indikator kompetensi narasumber memperoleh nilai tertinggi (81,90%), yang menunjukkan bahwa kualitas penyampaian materi dan kemampuan komunikasi narasumber menjadi faktor dominan dalam keberhasilan kegiatan. Narasumber yang mampu menjelaskan materi secara jelas, sistematis, dan komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta serta mempermudah proses pemahaman. Selain itu, kemampuan narasumber dalam memfasilitasi diskusi juga berkontribusi terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif.

Indikator kualitas materi dan manfaat pelatihan juga menunjukkan nilai yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Materi yang mencakup konsep dasar, struktur penulisan, teknik sitasi, serta etika akademik memberikan fondasi yang komprehensif bagi mahasiswa dalam memahami penulisan karya ilmiah. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta menjadi salah satu faktor yang mendorong tingginya tingkat kepuasan dan respons positif terhadap kegiatan.

Meskipun demikian, indikator metode dan pelaksanaan memperoleh nilai yang relatif lebih rendah (72,38%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan dalam desain pembelajaran, khususnya dalam hal variasi metode, pengelolaan waktu, serta pemberian kesempatan praktik yang lebih intensif. Kegiatan lanjutan dapat dikembangkan dengan model lokakarya menulis, peer review, latihan parafrase, praktik penggunaan aplikasi manajemen referensi, dan penilaian produk tulisan menggunakan rubrik.

Selain itu, penting untuk memperhatikan bahwa hasil pemahaman yang diperoleh dalam kegiatan ini didasarkan pada *self-assessment* peserta. *Self-assessment* memberikan gambaran mengenai persepsi dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa terhadap pemahaman mereka, namun belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan nyata dalam menulis karya ilmiah. Dalam beberapa studi, peningkatan persepsi diri seringkali dipengaruhi oleh faktor motivasi, keterlibatan, dan pengalaman belajar yang positif, bukan semata-mata oleh peningkatan keterampilan yang terukur secara objektif (Pino & Rokop, 2024; Lu et al., 2023; Sahamid, 2016).

Dalam konteks pembelajaran berbasis dialog dan tugas menulis, peningkatan kemampuan menulis ilmiah dapat diukur secara lebih akurat melalui analisis produk tulisan, seperti esai analitis atau proposal penelitian. Oleh karena itu, evaluasi program literasi akademik perlu dikembangkan dengan mengombinasikan *self-assessment* dan penilaian berbasis kinerja menggunakan rubrik yang terstandar. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan mahasiswa.

Hasil kegiatan ini perlu dibaca sebagai bukti awal bahwa sosialisasi terstruktur dan interaktif dapat memperkuat persepsi pemahaman dan respons positif mahasiswa terhadap literasi akademik. Namun, untuk membuktikan peningkatan kemampuan menulis ilmiah secara lebih kuat, kegiatan lanjutan perlu menggunakan desain evaluasi yang lebih komprehensif, seperti pre-test dan post-test, penilaian produk tulisan, serta rubrik performa akademik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi teknik penulisan karya ilmiah telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi akademik mahasiswa FSTT. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu menghadirkan proses pembelajaran yang terarah, terutama melalui pendekatan *transfer of knowledge*, ceramah interaktif, dan tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,84 dan persentase 76,80%. Capaian tertinggi terdapat pada indikator pemahaman struktur karya ilmiah, yang menunjukkan bahwa peserta relatif mampu memahami sistematika penulisan ilmiah, seperti pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan. Namun, indikator teknik penulisan ilmiah memperoleh nilai terendah, sehingga aspek penyusunan latar belakang, perumusan masalah, dan pengembangan argumen masih memerlukan penguatan. Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,91 dan persentase 78,19%. Kompetensi narasumber menjadi aspek paling menonjol, sedangkan metode dan pelaksanaan masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, kegiatan ini efektif sebagai penguatan awal literasi akademik, tetapi belum cukup untuk membentuk keterampilan menulis ilmiah yang mendalam tanpa praktik, umpan balik, dan evaluasi lanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi akademik perlu dipahami sebagai proses bertahap yang membutuhkan pembiasaan, pendampingan, dan penguatan berkelanjutan dalam lingkungan pembelajaran perguruan tinggi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan, program serupa perlu dikembangkan dengan menambahkan sesi praktik menulis yang lebih intensif, bukan hanya penyampaian materi dan tanya jawab. Mahasiswa perlu diberi latihan menyusun latar belakang, merumuskan masalah, membuat sitasi, menyusun daftar pustaka, serta melakukan parafrase sesuai kaidah akademik. Setiap latihan sebaiknya disertai umpan balik langsung dari narasumber atau pendamping agar peserta mengetahui kekuatan dan kelemahan tulisannya. Evaluasi kegiatan juga perlu diperluas, tidak hanya menggunakan angket *self-assessment*, tetapi juga penilaian produk tulisan dengan rubrik yang jelas. Selain itu, waktu pelaksanaan perlu diperpanjang atau dibuat dalam beberapa pertemuan agar materi teknik penulisan ilmiah dapat dipahami secara lebih mendalam. Kegiatan lanjutan juga dapat mengintegrasikan penggunaan sumber ilmiah digital, aplikasi manajemen referensi, dan pemeriksaan kemiripan teks. Dengan perbaikan tersebut, penguatan literasi akademik mahasiswa dapat berlangsung lebih berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan kualitas karya ilmiah. Rekomendasi ini penting agar kegiatan tidak berhenti pada peningkatan persepsi pemahaman semata.

ACKNOWLEDGMENT

Terlaksankannya kegiatan ini atas dukungan dari LPPM Universitas Pendidikan Mandalika, dan Fakultas Sains teknik dan terapan (FSTT) Universitas pendidikan mandalika.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi kegiatan dilakukan oleh SP. Desain program, penyusunan alur kegiatan, dan supervisi pelaksanaan dilakukan oleh SP, TS, dan HH. Penyusunan metodologi kegiatan, koordinasi teknis, serta pelaksanaan sosialisasi dilakukan oleh IA, MA, TS, M, dan HH. Penyusunan materi, pengembangan instrumen evaluasi, dan

pendampingan peserta dilakukan oleh SP, IA, MA, TS, M, dan HH. Pengumpulan data, dokumentasi kegiatan, dan kurasi data dilakukan oleh MYY, IPV, NK, BM, dan HF. Analisis data deskriptif, visualisasi hasil, serta interpretasi data dilakukan oleh MYY, IPV, NK, BM, dan HF. Penulisan draf awal artikel dilakukan oleh SP, MYY, dan NK. Penelaahan, penyuntingan, dan finalisasi naskah dilakukan oleh SP, TS, HH, BM, dan HF. Seluruh penulis telah membaca, memberikan masukan, dan menyetujui versi akhir naskah untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baxmeyer, E., Corniola, R., Davis, W. S., Poveda, G., & Wostenberg, C. (2023). Growing a WAC program alongside a new college. In *Adapting the past to reimagine possible futures: Celebrating and critiquing WAC at 50* (pp. 73–85). <https://doi.org/10.37514/per-b.2023.1947.2.05>
- Chenneville, T., & Gay, K. (2024). Promoting writing as a core competency for psychology majors: Challenges and opportunities. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 10(2), 191–206. <https://doi.org/10.1037/stl0000286>
- Eodice, M., Geller, A. E., & Lerner, N. (2020). Meaningful writing and personal connection: Exploring student and faculty perspectives. In *Diverse approaches to teaching, learning, and writing across the curriculum: IWAC at 25* (pp. 329–346). <https://doi.org/10.37514/per-b.2020.0360.2.18>
- Fabrizio, A., Hirsch, L., Paoli, D., & Smoke, T. (2023). Built to last: Two decades of sustaining WAC programs at CUNY. In *Adapting the past to reimagine possible futures: Celebrating and critiquing WAC at 50* (pp. 173–187). <https://doi.org/10.37514/per-b.2023.1947.2.12>
- Hake, R. R. (1992). Socratic pedagogy in the introductory physics laboratory. *The Physics Teacher*, 30(9), 546–552. <https://doi.org/10.1119/1.2343637>
- Kelly, M. J., Falconer, H. M., González, C. L., & Dahlman, J. (2023). Introduction: Complicating WAC in a time of transition. In *Adapting the past to reimagine possible futures: Celebrating and critiquing WAC at 50* (pp. 3–11). <https://doi.org/10.37514/per-b.2023.1947.1.3>
- Kinyon, K., Cerón, A., & Dinko, D. H. (2023). The University of Denver ethnography lab: Fostering a WAC community of practice. In *Adapting the past to reimagine possible futures: Celebrating and critiquing WAC at 50* (pp. 33–44). <https://doi.org/10.37514/per-b.2023.1947.2.02>
- Lu, H., Xiao-ling, W., Wang, Q., & Liu, Z. (2023). Innovative practice of integrated Socratic and seminar teaching method in basic medical teaching of nursing specialty. *Contemporary Education and Teaching Research*, 4(10), 523–528. <https://doi.org/10.61360/bonicetr232015091006>
- Marampa, E. R., Pangaribuan, A., Siregar, J. P., Siburian, A., & Zai, S. (2024). Inovasi pembelajaran: Memperkuat kemampuan menulis ilmiah mahasiswa melalui penugasan publikasi artikel ilmiah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 34. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.56375>
- Maryatun, M. (2020). Efektivitas kegiatan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 145–166. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.145-166>

- Muller, D. A., Bewes, J., Sharma, M., & Reimann, P. (2007). Saying the wrong thing: Improving learning with multimedia by including misconceptions. *Journal of Computer Assisted Learning*, 24(2), 144–155. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2007.00248.x>
- Novianto, A. Q., Wibowo, R. S., Safii, M., Priyono, R., & Kosasih, A. (2024). UM Library Literacy Class (Kelasium): Challenges and hopes. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(1), 15–23. <https://doi.org/10.20473/jpu.v14i1.2024.15-23>
- Ochsner, R., & Fowler, J. (2004). Playing devil's advocate: Evaluating the literature of the WAC/WID movement. *Review of Educational Research*, 74(2), 117–140. <https://doi.org/10.3102/00346543074002117>
- Pino, G. L. G., & Rokop, M. E. (2024). Diving into research without wading through content: A skills-based cell biology course emphasizing the unknown. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 52(6), 676–688. <https://doi.org/10.1002/bmb.21858>
- Pratama, M. R., Muslim, A. Q., Praja, B. A., Pratama, B. I., & Putra, E. (2021). Penyusunan dan pelatihan kerangka kerja publikasi karya ilmiah populer untuk mahasiswa. *Surya Abdimas*, 5(3), 280–292. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1280>
- Sahamid, H. (2016). Developing critical thinking through Socratic questioning: An action research study. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 4(3), 62–72. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.4n.3p.62>
- Siswanto, D. H., Samsinar, S., Setiawan, A., Wahyuni, N., & Prasetyo, P. W. (2024). Enhancement of students' writing skills through training in scientific article writing. *Indonesian Journal of Society Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.55927/ijds.v3i2.8044>
- Veatch, G. (Ed.). (2018). *Teaching Information Literacy and Writing Studies: Volume 1, First-Year Composition Courses*. Purdue University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv15wxpj8>
- Withorn, T., Gardner, C. C., Kimmitt, J., Eslami, J., Andora, A., Clarke, M., Patch, N., Guajardo, K. S., & Lunsford, S. (2019). Library instruction and information literacy 2018. *Reference Services Review*, 47(4), 363–447. <https://doi.org/10.1108/rsr-08-2019-0047>
- Wood, W. B., & Tanner, K. D. (2012). The role of the lecturer as tutor: Doing what effective tutors do in a large lecture class. *CBE—Life Sciences Education*, 11(1), 3–9. <https://doi.org/10.1187/cbe.11-12-0110>

Lampiran**ANGKET RESPON****A. Identitas Responden (Opsional)**

Nama: _____

Program Studi: _____

Semester: _____

B. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Indikator 1: Kualitas Materi Pelatihan						
1	Materi pelatihan disajikan secara sistematis dan mudah dipahami	☐	☐	☐	☐	☐
2	Materi sesuai dengan kebutuhan penulisan karya ilmiah mahasiswa	☐	☐	☐	☐	☐
Indikator 2: Kompetensi Narasumber						
3	Narasumber menguasai materi dengan baik	☐	☐	☐	☐	☐
4	Narasumber menjelaskan materi secara jelas dan komunikatif	☐	☐	☐	☐	☐
Indikator 3: Metode dan Pelaksanaan						
5	Metode pelatihan membantu saya memahami materi	☐	☐	☐	☐	☐
6	Waktu pelatihan cukup untuk memahami materi	☐	☐	☐	☐	☐
Indikator 4: Manfaat Pelatihan						
7	Pelatihan meningkatkan pemahaman saya tentang penulisan karya ilmiah	☐	☐	☐	☐	☐
8	Pelatihan meningkatkan kepercayaan diri saya dalam menulis karya ilmiah	☐	☐	☐	☐	☐
Indikator 5: Kepuasan Peserta						
9	Saya puas mengikuti pelatihan ini	☐	☐	☐	☐	☐
10	Saya bersedia merekomendasikan pelatihan ini kepada mahasiswa lain	☐	☐	☐	☐	☐

ANGKET PENILAIAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN**Petunjuk:**

Beri tanda (✓) pada salah satu pilihan sesuai dengan tingkat pemahaman Anda.

Skala:

1 = Sangat Tidak Paham | 2 = Tidak Paham | 3 = Cukup Paham | 4 = Paham | 5 = Sangat Paham

No	Indikator	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Pemahaman Konsep Dasar Karya Ilmiah	Saya memahami pengertian dan tujuan penulisan karya ilmiah	☐	☐	☐	☐	☐
2		Saya memahami karakteristik karya ilmiah yang baik dan benar	☐	☐	☐	☐	☐
3	Pemahaman Struktur Karya Ilmiah	Saya memahami struktur karya ilmiah (pendahuluan, metode, hasil, pembahasan)	☐	☐	☐	☐	☐
4		Saya mampu mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam karya ilmiah	☐	☐	☐	☐	☐
5	Pemahaman Teknik Penulisan Ilmiah	Saya memahami cara menyusun latar belakang masalah dengan baik	☐	☐	☐	☐	☐
6		Saya memahami cara merumuskan masalah dan tujuan penelitian	☐	☐	☐	☐	☐
7	Pemahaman Sitasi dan Referensi	Saya memahami cara melakukan sitasi (kutipan) yang benar	☐	☐	☐	☐	☐
8		Saya memahami cara menyusun daftar pustaka sesuai kaidah ilmiah	☐	☐	☐	☐	☐
9	Pemahaman Etika Akademik	Saya memahami pentingnya kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah	☐	☐	☐	☐	☐
10		Saya memahami konsep plagiarisme dan cara menghindarinya	☐	☐	☐	☐	☐